

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah, mulai pertengahan Maret 2020 Presiden RI telah mengintruksikan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran disekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran, jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun hari ini situasinya berubah menjadi sistem pembelajaran daring (Haerudin, 2020).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang

melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa *et al* (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring dilakukan melalui jejaring internet dan web 4.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Crews dan Parker, (2017), Mather dan Sarkans, (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, dengan adanya sistem pembelajaran daring maka diperlukan adanya dukungan keluarga yang baik khususnya oleh orang tua.

Dukungan orang tua yang baik merupakan berupa dukungan otonom, orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak, bukan berupa dukungan direktif yaitu orang tua banyak memberi instruksi, mengendalikan dan cenderung mengambil alih (Lestari, 2016). Dukungan orang tua terdiri dari emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Menurut Friedman, (2010) menjelaskan bahwa fungsi informasional seperti keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Fungsi penilaian, keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik,

membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Fungsi instrumental, keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan. Fungsi emosional, keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Menurut Santrock (2011), yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mungkin percaya bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak adalah penting. Orang tua lebih berpartisipasi dalam pendidikan anak dan memberi stimulasi intelektual di rumah. Orang tua yang lebih banyak waktu dihabiskan untuk orang lain atau sesuatu yang lain dibandingkan untuk anaknya, menyebabkan prestasi anak akan menurun, demikian juga anak yang tinggal dalam keluarga *single parent*, hal ini erat kaitannya dengan motivasi anak.

Motivasi belajar menurut Hamdu dan Agustina (2011) merupakan hasrat yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa Hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor ekstrinsik berupa penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Aspek motivasi belajar terdapat 6 indikator, yaitu hasrat keinginan untuk berhasil,

harapan cita-cita kedepan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif dan kebutuhan dalam belajar atau dorongan (Uno, 2016).

Pembelajaran *online* dapat menjadikan peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan atau mengalami penurunan motivasi dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik (Ferismayanti, 2020).

Iklm belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian tentang motivasi belajar yang dikaitan dengan dukungan keluarga dilakukan oleh Cahyani (2020) tentang motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa Pandemi Covid 19, Umboh, dkk (2017)

melakukan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Ferismayanti (2020) melakukan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran *Online* Akibat Pandemi COVID-19, Firdaus (2018) melakukan penelitian tentang *Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English: A Case Study at Secondary School Students in the Covid-19 Pandemic Situation*, dan Wardhani (2020) melakukan penelitian tentang Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid 19. Namun penelitian tentang dukungan orang tua yang dikaitkan dengan motivasi belajar di masa Pandemi Covid 19 belum pernah dilakukan.

Pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan di masa pandemi Covid 19 sehingga banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMK. Siswa SMK merupakan individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja. Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Banyumas didapatkan bahwa jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1106 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 379 siswa, kelas XI sebanyak 372 siswa dan kelas XII sebanyak 355 siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas X dikarenakan siswa kelas X masih berada dalam masa transisi dari pendidikan SMP ke pendidikan SMA sehingga sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru

dalam dirinya. Inilah yang menjadi alasan penulis memilih siswa SMA sebagai subjek dalam penelitian. Selain itu juga, diperkuat oleh pendapat dari beberapa guru SMA, bahwa motivasi belajar siswa SMA memang mengalami penurunan selama situasi pandemik ini yang dapat diamati dari keaktifan selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya sebagai berikut “Bagaimanakah hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik orang tua meliputi umur dan pendidikan.

- b. Mengidentifikasi gambaran dukungan orang tua pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Banyumas.
- c. Mengidentifikasi gambaran motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Banyumas.
- d. Menganalisis hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 SMK Negeri 2 Banyumas

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengetahui dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden lain sebagai informasi tentang pentingnya akan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19.

